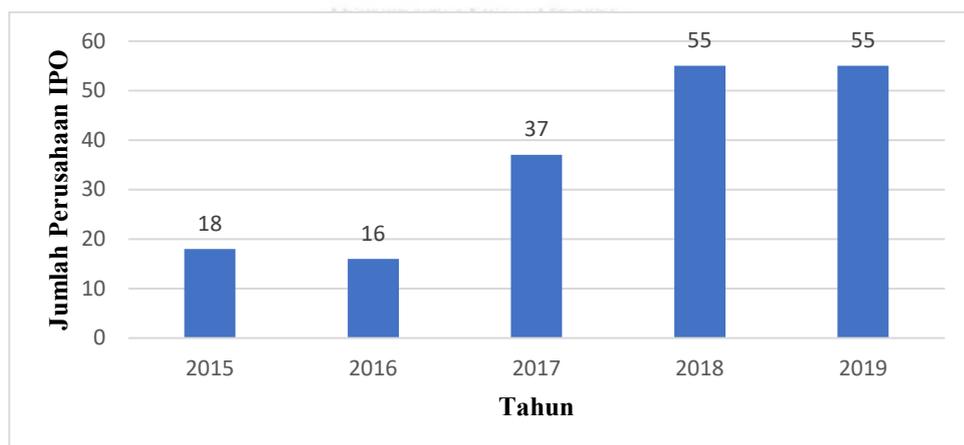


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat dimana terjadinya pertemuan antara dua pihak yaitu pihak yang mempunyai modal yang lebih dan pihak yang memerlukan modal, cara yang dilakukan yaitu dengan memperjualbelikan sekuritas, dan bursa efek merupakan tempat dimana proses penjualan atau pembelian sekuritas tersebut dilakukan (Tandelilin, 2010). Adapun fungsi dari pasar modal yaitu dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh dana. Bagi investor pasar modal dapat memberikan ruang untuk memperoleh *return* yang tinggi. Pasar modal juga dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pasar modal mempunyai peran dalam membantu terlaksananya pembangunan nasional agar dapat tercipta kesetaraan dan peningkatan stabilitas ekonomi negara kearah kemajuan dan kesejahteraan masyarakat luas (Sudrajat, 2015). Dengan semakin banyaknya perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat luas maka pertumbuhan ekonomi negara dapat meningkat.



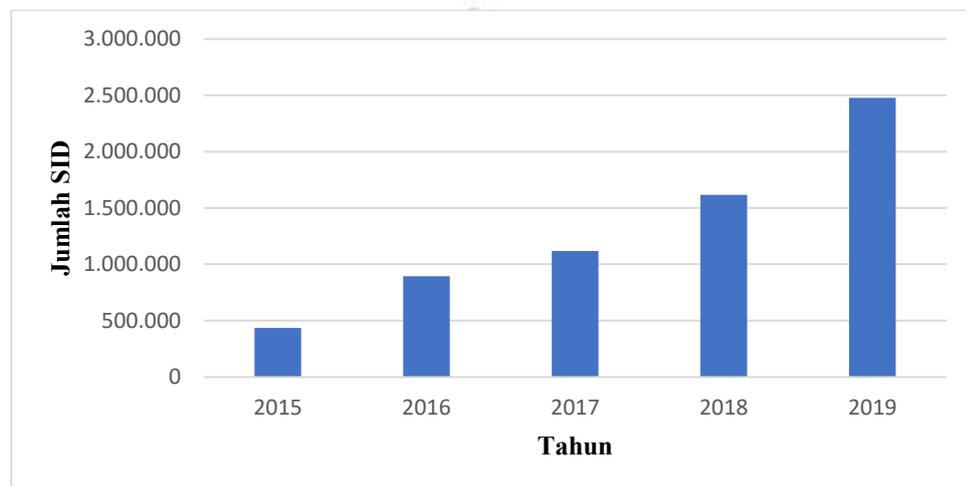
Gambar 1.1

**Grafik Perusahaan yang melakukan IPO
Periode 2015-2019**

Sumber: BEI (data diolah oleh peneliti 2020)

Dilihat dari gambar 1.1 grafik pasar modal Indonesia sendiri berkembang cukup pesat. Setelah pemerintah mengawasi industri keuangan dan perbankan, semakin banyak pelaku usaha yang menyadari bahwa transaksi sekuritas dapat menghasilkan *return* yang cukup baik. Perusahaan yang telah melakukan penawaran umum perdana atau IPO dapat memberikan kontribusi besar bagi perekonomian negara terlebih ditengah kondisi pandemi saat ini.

Perusahaan yang publik dan tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) terus bertambah, itu artinya banyak pelaku bisnis yang menaruh kepercayaannya terhadap pasar modal di Indonesia. Seiring dengan mudahnya kebijakan dan peraturan bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dipasar modal, BEI Bersama SRO (*Self-Regulatory Organization*) dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) telah melakukan *soft launching* sistem elektronik Indonesia *Publik Operating* (e-IPO) agar proses Penawaran Umum Perdana Saham lebih efisien, efektif, dan transparan. Sistem ini memberikan kemudahan akses investor berpartisipasi dalam pasar perdana. Sehingga hal ini dapat memperluas jangkauan investor dan mendorong investor untuk membeli saham dengan mudah (Suryahadi, 2020).



Gambar 1.2

**Grafik Jumlah *Single Investor Identification*
Periode 2015-2019**

Sumber BEI (diolah oleh peneliti 2020)

Pada gambar 1.2 diketahui bahwa bertambahnya perusahaan yang melakukan IPO diikuti juga dengan bertambahnya jumlah investor. Pada tahun 2015 jumlah SID yaitu sebanyak 433.607. Pada tahun 2016 jumlah SID sebanyak 894.116 atau meningkat 460.509 SID. Pada tahun 2017 jumlah SID sebanyak 1.118.913 atau meningkat 658.404 SID. Pada tahun 2018 terdapat sebanyak 1.617.367 SID atau meningkat 498.454 SID. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan terbesar yaitu sebanyak 860.876 SID dan jumlah yang tercatat yaitu sebanyak 2.478.243 SID.

Pengambilan keputusan dalam kegiatan bisnis merupakan hal yang selalu dilaksanakan. Pengambilan keputusan harus didasari dengan pertimbangan dan perhitungan yang matang. Pengambilan keputusan harus tepat, karena akan memberi pengaruh pada apa yang akan diputuskan selanjutnya. Umumnya dalam melakukan investasi, sebelumnya investor menganalisis terlebih dahulu perusahaan yang nanti akan diinvestasikannya. Adapun investor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerjanya untuk mengambil keputusan investasi.

Laba atau penghasilan bersih kerap digunakan dalam mengukur kinerja manajemen perusahaan dan dijadikan sebagai dasar pengukuran lainnya seperti untuk mengukur pengembalian atau *return* hasil investasi per lembar sahamnya (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2012). Jadi laba digunakan sebagai salah satu ukuran atau parameter dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Laba merupakan parameter yang sering dijadikan untuk menilai kinerja manajemen suatu perusahaan, sehingga laba atau keuntungan yang tinggi dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan yang baik, demikian juga para pemilik modal akan memiliki ketertarikan untuk menginvestasikan modal di perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi (Utari, dkk 2014). Laba biasanya dijadikan sebagai parameter kinerja dan sering dijadikan dasar dalam mengambil langkah investasi, laba juga dapat dijadikan sebagai bahan prediksi laba pada masa mendatang. Prediksi pada laba akan berpengaruh terhadap keputusan investor untuk menginvestasikan dananya ke suatu perusahaan.

Laba pada suatu perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan, naik atau turunnya laba dapat diketahui pada perubahan laba tiap tahun. Laba yang akan datang itu tidak bisa dipastikan, oleh karena itu harus dilakukan prediksi perubahan laba perusahaan. Perubahan laba tinggi menunjukkan kinerja perusahaan meningkat, sebaliknya perubahan laba yang menurun mencerminkan kinerja perusahaan menurun. Perubahan laba sangat dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dalam berinvestasi, karena pihak investor menginginkan *return* yang tinggi.

Informasi pada laba perusahaan dapat berfungsi dalam mengevaluasi kinerja manajemen, dapat membantu dalam memperkirakan kemampuan laba dimasa mendatang dalam jangka yang panjang, dan dapat menaksir resiko investasi pada saat menanamkan modal. Laba atau penghasilan bersih merupakan kenaikan keuntungan ekonomi dalam periode akuntansi yang berupa kenaikan aset atau berupa turunnya utang atau kewajiban dan dapat mengarah pada kenaikan ekuitas (modal) bukan dari pemberian dana investasi (Prastowo 2008).

Pada sebuah perusahaan terdapat pihak-pihak diantaranya pihak *eksternal* dan pihak *internal*. Pihak *internal* yaitu pihak yang mempunyai kepemilikan atas suatu perusahaan atau disebut manajemen dan pihak *eksternal* diantaranya yaitu investor ataupun calon investor, kreditur, pemerintahan dan masyarakat. Laba yang telah diperoleh perusahaan menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kinerjanya. Perubahan laba juga dapat berpengaruh terhadap pembagian deviden perusahaan. Perubahan laba yang tinggi artinya deviden yang akan diberikan perusahaan juga tinggi.

Laba terjadi ketika pendapatan lebih besar dari pada pengeluaran dan untuk memprediksi perubahan laba dibutuhkan laporan keuangan perusahaan yang juga merupakan sumber data keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan informasi. Perusahaan yang mengalami peningkatan laba maka kinerja perusahaan juga dikatakan meningkat. Perusahaan yang mengalami peningkatan atau penurunan laba dapat diketahui dengan menginterpretasikan rasio keuangan. Berdirinya suatu perusahaan didasarkan pada tujuan utama

yaitu untuk memperoleh atau memaksimalkan keuntungan dan untuk kelangsungan hidup perusahaan agar perusahaan dapat tetap bertahan.

Laporan keuangan memberikan sebuah informasi manfaat kepada penggunaanya agar dapat memperoleh suatu keputusan ekonomi berupa keputusan yang berhubungan dengan keuangan (Farid & Siswanto, 2011). Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mendapatkan informasi terkait posisi keuangan perusahaan dan melalui laporan keuangan suatu perusahaan dapat diketahuinya hasil yang sudah dicapai oleh perusahaan. Dalam pengambilan keputusan informasi yang didapat harus relevan. Informasi yang relevan dapat memberikan keputusan yang tepat.

Tujuan disediakannya laporan keuangan yaitu untuk menampilkan terkait hal-hal yang akan dibutuhkan oleh pihak yang mempunyai kepentingan pada laporan tersebut diantaranya bagi investor atau calon penanam modal dan bagi pemberi pinjaman (kreditor) dalam memperkirakan, mempertimbangkan, dan menilai perubahan aliran potensial kas dalam jumlah tertentu bagi pihak yang berkepentingan selama periode waktu tertentu dan untuk mengatasi ketidakpastian (Belkaoui, 2001). Laporan keuangan perusahaan dapat berguna untuk memberikan sebuah informasi bagi para pihak yang membutuhkan laporan keuangan dalam menetapkan keputusan berinvestasi.

Analisa laporan keuangan adalah cara yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan cara melihat perbandingan laporan keuangan antar periodenya. Analisis laporan keuangan dapat diperlukan bagi pihak manajemen dan pihak investor. Dengan analisis laporan keuangan manajemen dapat menilai perkembangan perusahaan dan untuk mengambil keputusan investasi bagi investor sehingga investor dapat menentukan besarnya investasi yang ditanamkan, sehingga keputusan yang diambil tidak akan mengandung resiko dan minim kerugian. Dalam menginterpretasikan laporan keuangan, teknik yang digunakan yaitu berupa rasio keuangan. Jadi analisis rasio keuangan merupakan alat yang diyakini dapat memprediksi laba pada perusahaan.

Analisis rasio keuangan berguna sebagai *Early Warning System* atau sebagai sistem peringatan awal yang menjadi penyebab kemunduran suatu perusahaan yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio mengarahkan penanam modal agar dapat menghasilkan suatu keputusan dan menilai apa yang diperoleh oleh suatu perusahaan pada masa mendatang dan bagaimana peluang yang dihadapi perusahaan pada masa mendatang. Umumnya rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dijadikan standar perhitungan oleh investor (Munawir, 2009).

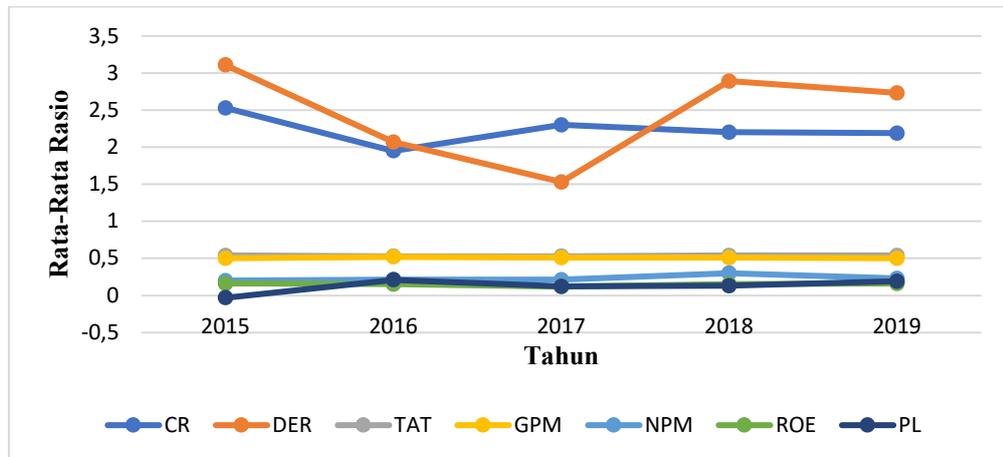
Dibawah ini disajikan tabel perkembangan kinerja perusahaan LQ45 periode 2015-2019 yang diukur dari rata-rata rasio keuangan sebagai berikut.

Tabel 1.1
Perkembangan Kinerja Perusahaan LQ45 Periode 2015-2019

No	Rata-Rata Rasio	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	CR	2,53	1,95	2,30	2,20	2,19
2	DER	3,11	2,07	1,53	2,89	2,73
3	TAT	0,54	0,53	0,53	0,54	0,54
4	GPM	0,50	0,52	0,51	0,51	0,50
5	NPM	0,20	0,21	0,21	0,30	0,23
6	ROE	0,16	0,15	0,12	0,15	0,16
7	Perubahan Laba	-0,03	0,21	0,12	0,13	0,19

Sumber: BEI (data diolah peneliti 2020)

Dan dibawah ini dimuat grafik untuk menggambarkan pergerakan CR, DER, TAT, GPM, NPM, ROE dan Perubahan Laba yang mana dapat diketahui gambaran kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019.



Gambar 1.3

**Grafik Perkembangan Kinerja Perusahaan LQ45
Periode 2015-2019**

Sumber: Tabel 1.1 (data diolah oleh peneliti)

Pada gambar 1.3 diatas dapat diketahui grafik pergerakan rata-rata rasio CR, DER, TAT, GPM, NPM, ROE dan Perubahan Laba berupa kenaikan atau penurunan yang menunjukkan kinerja perusahaan LQ45 periode 2015-2019. Peningkatan dan penurunan rata-rata rasio diatas disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada rasio CR peningkatan rata-rata rasio hanya terjadi pada tahun 2017 yaitu meningkat sebesar 0,35 dari tahun sebelumnya. Adapun pada tahun lainnya rata-rata CR selalu mengalami penurunan. Penurunan terbesar pada rata-rata rasio ini yaitu sebesar 0,58 terjadi pada tahun 2016.
2. Pada rasio DER terjadi penurunan rata-rata rasio yaitu pada tahun 2016, 2017 dan tahun 2019. Penurunan DER terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu menurun sebesar 1,04. Adapun peningkatan rata-rata rasio DER terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,36 dan peningkatan tersebut hanya terjadi pada tahun 2018.
3. Pada rasio TAT nilai peningkatan dan penurunan rata-rata rasio sama yaitu sebesar 0,01 peningkatan terjadi pada tahun 2018 dan penurunan terjadi pada tahun 2016. Adapun peningkatan dan penurunan rata-rata rasio TAT tersebut hanya terjadi sekali dikarenakan rata-rata rasio TAT pada tahun 2017 dan tahun 2019 bernilai sama dengan tahun sebelumnya.

4. Pada rasio GPM peningkatan rata-rata rasio hanya terjadi sekali pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,02. Adapun penurunan rata-rata rasio GPM terjadi pada tahun 2017 dan pada tahun 2019. Penurunan pada tahun tersebut bernilai sama yaitu sebesar 0,01.
5. Pada rasio NPM peningkatan rata-rata rasio terjadi pada tahun 2016, 2017 dan tahun 2019. Adapun peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,09. Rata-rata rasio NPM mengalami penurunan pada tahun 2019 dan hanya mengalami sekali penurunan selama lima tahun yaitu menurun sebesar 0,07.
6. Pada rasio ROE peningkatan dan penurunan rata-rata rasio terjadi dua kali secara berturut-turut. Penurunan rata-rata rasio ROE terjadi pada tahun 2016 dan tahun 2017. Penurunan terbesar sebesar 0,03 terjadi pada tahun 2017. Adapun peningkatan rata-rata rasio terjadi pada tahun 2018 dan tahun 2019. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,03.
7. Perubahan laba terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu laba meningkat sebesar 0,21 dari tahun sebelumnya. Selanjutnya peningkatan perubahan laba terbesar kedua terjadi pada tahun 2019 yaitu meningkat sebesar 0,19 dan diikuti dengan perubahan laba pada tahun 2018 yaitu meningkat sebesar 0,13. Peningkatan perubahan laba pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,12. Adapun perubahan laba pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -0,03 dari tahun sebelumnya.

Dari penjelasan mengenai tabel di atas, sangat jelas bahwa rata-rata rasio tersebut mengalami fluktuasi hanya saja perubahan yang terjadi tidak begitu signifikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih banyak informasi tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap laba pada perusahaan LQ45. Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi laba telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Wibowo dan Pujiati (2011), Vivid Wicaksono (2011), Siti Amiyanti (2013), Siti Fatimah (2014), Dhany Lia dan Andhi Wijayanto (2015), Merry Andayani (2016), Cyndia, David dan Hence (2017), Daniel Nababan dan Andhika Ligar (2017) dan Istanti (2018).

Pada penelitian terdahulu tidak adanya konsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh dari rasio keuangan terhadap laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, periode dan objek penelitian yang digunakan. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Equity (ROE)*. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Alasan memilih perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 sebagai sampel dalam penelitian ini karena perusahaan LQ45 menjadi perusahaan yang paling banyak diminati oleh investor. Saham yang terdapat di perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 sudah di seleksi berdasarkan kriteria tertentu sehingga saham pada perusahaan LQ45 memenuhi kapitalisasi pasar terbesar dan mempunyai nilai likuiditas yang tinggi.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar Sebagai LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pasar modal di Indonesia berkembang cukup pesat.
2. Dalam mengambil keputusan investasi, pada umumnya Investor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerjanya.
3. Laba atau penghasilan bersih digunakan sebagai parameter kinerja perusahaan.
4. Laba perusahaan yang akan datang tidak dapat dipastikan.
5. Tidak adanya konsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap laba dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan batasan masalah, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019?
3. Apakah *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019?
4. Apakah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019?
5. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019?
6. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019?
7. Seberapa besar CR, DER, TAT, GPM, NPM dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019.

3. Untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui apakah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019.
6. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019.
7. Untuk mengetahui seberapa besar CR, DER, TAT, GPM, NPM dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2014-2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak internal yaitu pemilik perusahaan dan manajemen. Dengan diketahuinya perubahan laba pada masa mendatang, perusahaan dapat menilai apakah kinerja perusahaan meningkat atau menurun. Sehingga perubahan laba dapat dijadikan acuan manajemen perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya salah satunya dengan meningkatkan laba perusahaan.
2. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak eksternal diantaranya investor atau calon investor dan kreditor karena dapat memberikan informasi mengenai perubahan laba perusahaan pada masa mendatang sehingga dapat menjadi bahan untuk mempertimbangkan dana yang akan

diinvestasikan calon penanam modal saat mengambil keputusan investasi pada perusahaan LQ45. Adapun dapat menjadi pertimbangan juga bagi pemberi pinjaman (kreditor) untuk meminjamkan dananya pada perusahaan LQ45.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para peneliti yang akan meneliti kembali mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap laba untuk dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam penelitiannya.

F. Kerangka Pemikiran

Laba merupakan parameter dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya agar dapat menghasilkan laba. Laba dapat diperoleh apabila perusahaan memiliki sumber daya. Rasio keuangan dapat menunjukkan keterkaitan antar berbagai sumber daya pada perusahaan yang membangun terciptanya aktivitas sebuah perusahaan tersebut. Laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh kondisi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sebuah perusahaan. Rasio keuangan tersebut dapat menunjukkan bagaimana keadaan pada sumber daya sebuah perusahaan dalam memperoleh laba.

Likuiditas melihat kemungkinan perusahaan dalam memperoleh kas. Rasio likuiditas dapat memberikan gambaran perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan tersebut. Besarnya likuiditas suatu perusahaan maka laba atau keuntungan yang dapat diperoleh pun semakin besar. Kurangnya likuiditas menandakan laba atau keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan kecil, hal tersebut dikarenakan kegiatan operasional perusahaan terhambat. Pada penelitian ini, *Current Ratio* (CR) sebagai salah satu rasio yang digunakan pada rasio likuiditas.

Hubungan Current Ratio (rasio lancar) dengan Perubahan Laba

Current Ratio atau rasio lancar membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Rasio lancar dengan nilai tinggi menunjukkan perusahaan dapat mengelola aktiva lancarnya dengan baik dan berarti perusahaan mampu untuk

membayar utang jangka pendeknya, dengan demikian perusahaan akan mendapatkan laba yang cukup besar (Margaretha, 2011). Namun, rasio lancar yang tinggi bisa juga diartikan keuangan yang dimiliki perusahaan tidak digunakan dengan efektif untuk berinvestasi. Rasio lancar yang mengalami peningkatan tidak menjamin perusahaan tersebut mampu untuk membayar utang atau kewajibannya. Karena proporsi dari aktiva lancar tidak menguntungkan (Yudiana, 2013). Dengan demikian, rasio lancar bisa mempunyai pengaruh yang negatif atau pengaruh yang positif pada perubahan laba di masa mendatang.

Solvabilitas digunakan untuk melihat berapa besar kekayaan atau aset perusahaan yang didanai oleh utang. Pada penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai salah satu rasio yang digunakan pada rasio solvabilitas.

Hubungan Debt to Equity Ratio (rasio utang terhadap modal) dengan Perubahan Laba

Debt to Equity Ratio atau rasio utang atas modal merupakan imbalan total utang atas total ekuitas. Rasio utang atas modal yang tinggi menunjukkan sumber pemasukan perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang. Apabila perusahaan tidak dapat membayar utang tersebut maka akan menimbulkan kerugian yang besar (Margaretha, 2011). Hal ini dapat mengganggu kelangsungan aktivitas perusahaan. Perusahaan juga harus mengeluarkan dana untuk bunga yang besar sehingga perusahaan hanya akan mendapat laba yang kecil. Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* dapat berpengaruh negatif pada perubahan laba perusahaan di masa mendatang.

Rasio aktivitas melihat tingkat efektivitas sebuah perusahaan dalam menggunakan kekayaan yang dimilikinya. Pada penelitian ini, *Total Assets Turnover* (TAT) sebagai salah satu rasio yang digunakan pada rasio aktivitas.

Hubungan Total Assets Turnover (rasio perputaran total aset) dengan Perubahan Laba

Total Assets Turnover atau disebut juga rasio perputaran total aset merupakan imbalan penjualan terhadap total aktiva. Rasio perputaran total aset melihat implementasi penggunaan kekayaan perusahaan dalam menunjang setiap

penjualan. Rasio perputaran total aset yang tinggi menunjukkan kekayaan yang diperoleh perusahaan digunakan dengan efisien dalam menunjang setiap penjualan. Perputaran aktiva yang cepat berarti laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat (Margaretha, 2011). Dengan demikian, *Total Assets Turnover* dapat berpengaruh positif pada perubahan laba perusahaan di masa mendatang.

Rasio profitabilitas melihat kemungkinan perolehan laba atau keuntungan pada sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi berarti operasional sebuah perusahaan tersebut dijalankan dengan baik. Pada penelitian ini, *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan beberapa rasio yang digunakan pada rasio profitabilitas.

Hubungan *Gross Profit Margin* (marjin laba kotor) dengan Perubahan Laba

Gross Profit Margin atau marjin laba kotor merupakan imbalan laba kotor dengan penjualan bersih. Marjin laba kotor yang tinggi menunjukkan penjualan perusahaan lebih besar dari pada biaya penjualan, itu berarti operasional perusahaan semakin efisien dan laba yang di dapat perusahaan juga besar (Margaretha, 2011). Dengan demikian, *Gross Profit Margin* dapat berpengaruh positif pada perubahan laba perusahaan di masa mendatang.

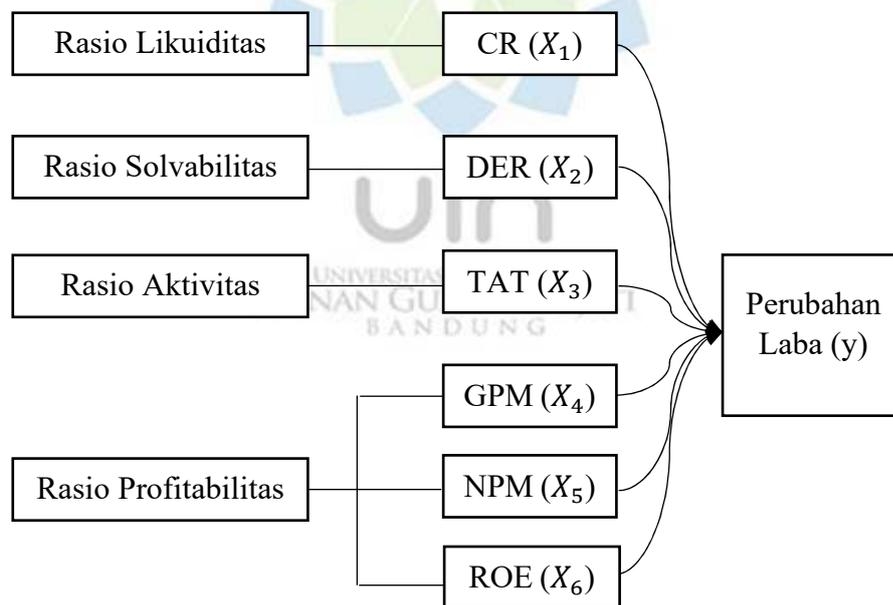
Hubungan *Net Profit Margin* (marjin laba bersih) dengan Perubahan Laba

Net Profit Margin atau disebut juga marjin laba bersih merupakan imbalan laba bersih sesudah dipotong pajak terhadap penjualan bersih. Marjin laba bersih yang tinggi menunjukkan laba atau keuntungan bersih yang didapat perusahaan atas penjualan semakin besar (Margaretha, 2011). Hubungan ini menunjukkan bahwa manajemen memiliki kemampuan untuk mendorong perkembangan perusahaan, sehingga menyisakan sejumlah keuntungan sebagai ganti rugi yang sesuai bagi pemilik modal (Suwardjono, 2008). Laba atau keuntungan bersih yang tinggi berarti perusahaan memperoleh kesempatan untuk memperbesar modal, sehingga perusahaan dapat

meningkatkan pendapatannya. Dengan demikian, *Net Profit Margin* dapat berpengaruh positif pada perubahan laba perusahaan di masa mendatang.

Hubungan *Return On Equity* (pengembalian ekuitas) dengan Perubahan Laba

Return On Equity atau disebut juga pengembalian ekuitas merupakan imbalan laba bersih yang setelah dipotong pajak terhadap total ekuitas. Pengembalian ekuitas menggambarkan kemungkinan sebuah perusahaan untuk mengelola modalnya. Tingginya rasio ini diartikan bahwa keuntungan perusahaan juga tinggi, karena tambahan modal kerja dipakai untuk membayar operasional perusahaan yang berpotensi untuk menghasilkan keuntungan (Wibowo & Pujiati, 2011). Pengembalian ekuitas yang tinggi berarti keuntungan yang diperoleh investor juga tinggi dan nilai perusahaan semakin tinggi. Dengan demikian, *Return On Equity* dapat berpengaruh positif pada perubahan laba perusahaan di masa mendatang.



Gambar 1.4
Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah oleh peneliti

G. Penelitian Terdahulu

1. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu adalah tinjauan yang digunakan oleh para peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan informasi baru terkait penelitian lanjutan mengenai pengaruh analisis rasio atas perubahan laba. Penelitian sebelumnya dapat dijadikan tinjauan bagi para peneliti selanjutnya dengan objek penelitian yang sama. Para peneliti sebelumnya banyak yang melakukan penelitian tentang pengaruh analisis rasio atas perubahan laba.

Wibowo dan Pujiati (2011) pada penelitiannya menganalisis pengaruh analisis rasio atas perubahan laba dengan menggunakan enam rasio keuangan yaitu CR, TAT, DR, OPM, ROA dan ROE. Dari ke enam rasio yang dipilih berdasarkan hasil uji t parsial, dua rasio yang mempunyai pengaruh dan juga signifikan atas perubahan laba diantaranya CR dan OPM. Sedangkan empat rasio lainnya yaitu TAT, DR, ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas perubahan laba. Melihat dari hasil atas pengujian hipotesis dalam uji F simultan variabel CR, TAT, DR, OPM, ROA dan ROE sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan atas perubahan laba.

Vivid Wicaksono (2011) menganalisis pengaruh analisis rasio atas perubahan laba yaitu dengan menggunakan lima rasio keuangan diantaranya CR, LR, IT, OPM dan PER. Dalam penelitiannya berdasarkan hasil uji t parsial, LR dan PER memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan atas perubahan laba. OPM mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atas perubahan laba. Sedangkan CR dan IT tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas perubahan laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji F simultan CR, LR, IT, OPM dan PER sama-sama mempunyai pengaruh yang negatif atas perubahan laba.

Siti Amiyanti (2013) menganalisis pengaruh analisis rasio atas perubahan laba yaitu dengan menggunakan empat rasio keuangan

diantaranya CR, DER, GPM dan TAT. Berdasarkan hasil perhitungannya secara parsial CR memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,065 lebih besar dari 1,984 dan nilai $p = 0,041$ lebih kecil dari 0,05 yang berarti CR mempunyai pengaruh yang signifikan atas perubahan laba. DER memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,896 lebih besar dari 1,984 dan nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 yang berarti DER mempunyai pengaruh atas perubahan laba. GPM memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,540 lebih besar dari 1,984 dan nilai $p = 0,012$ lebih kecil dari 0,05 yang berarti DER mempunyai pengaruh yang signifikan atas perubahan laba. TAT diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,156 lebih besar dari 1,984 dan nilai $p = 0,002$ lebih kecil dari 0,005 yang berarti TAT mempunyai pengaruh yang signifikan atas perubahan laba. Berdasarkan hasil uji F simultan CR, DER, GPM dan TAT sama-sama mempunyai pengaruh atas perubahan laba dengan memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13,868 lebih besar dari 2,45 dan nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05.

Siti Fatimah (2014) menganalisis pengaruh analisis rasio atas perubahan laba. Rasio pada penelitian ini menggunakan rasio CR, DER, TAT, ROA, ROE, GPM, NPM. Pada penelitiannya secara parsial ROA mempunyai pengaruh atas perubahan laba. Rasio CR, DER, TAT, ROE, GPM dan NPM secara parsial tidak memiliki pengaruh atas perubahan laba. Secara simultan CR, DER, TAT, ROA, ROE, GPM dan NPM sama-sama mempunyai pengaruh atas perubahan laba.

Dhani Lia dan Wijayanto (2015) menganalisis pengaruh analisis rasio atas perubahan laba. Rasio keuangan yang digunakan diantaranya CR, TAT, DR dan ROA. Pada hasil penelitiannya secara parsial CR memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan atas perubahan laba. TAT tidak mempunyai pengaruh atas perubahan laba. DR mempunyai pengaruh yang positif dan juga signifikan atas perubahan laba. Secara parsial ROA memiliki pengaruh yang negatif dan juga signifikan atas perubahan laba. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai yang signifikan sebesar 0,000

lebih kecil dari 0,05 yang berarti CR, TAT, DR dan ROA secara sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan atas perubahan laba.

Merry Andayani (2016) menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas atas perubahan laba menggunakan rasio CR, QR, ROA dan ROE. Pada hasil penelitiannya secara parsial tidak mempunyai pengaruh antara CR atas perubahan laba. Rasio QR menunjukkan tidak adanya pengaruh atas perubahan laba. Secara parsial rasio ROA memiliki pengaruh yang signifikan atas perubahan laba. Secara parsial ROE memiliki pengaruh yang signifikan atas perubahan laba.

Cyndia, David dan Hence (2017) menganalisis pengaruh analisis rasio atas perubahan laba pada masa mendatang. Rasio keuangan yang digunakan yaitu ROE, PER dan TAT. Pada penelitiannya secara parsial ROE tidak memiliki pengaruh atas perubahan laba pada masa mendatang. Secara parsial PER tidak mempunyai pengaruh atas perubahan laba pada masa mendatang. TAT tidak mempunyai pengaruh atas perubahan laba pada masa mendatang. Berdasarkan hasil uji F secara simultan ROE, PER dan TAT sama-sama tidak memiliki pengaruh atas perubahan laba pada masa mendatang.

Daniel Nababan dan Andhika Ligar (2017) menganalisis pengaruh analisis rasio atas perubahan laba. Adapun rasio yang digunakan diantaranya QR, DR, DER, TAT, IT, GPM dan NPM. Hasil pengujiannya menunjukkan secara parsial QR, DR, DER, TAT, IT, GPM dan NPM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atas perubahan laba. Secara simultan QR, DR, DER, TAT, IT, GPM dan NPM sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan atas perubahan laba.

Istanti (2018) menganalisis pengaruh analisis rasio atas perubahan laba. Adapun rasio yang digunakan yaitu QR, WCTA, DER, CLI, OPM dan NPM. Hasil pengujiannya diperoleh secara parsial QR, WCTA, DER, OPM tidak mempunyai pengaruh atas perubahan laba. CLI dan NPM mempunyai pengaruh atas perubahan laba.

Tabel 1.2
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011)	CR, TAT, DR, OPM, ROA, ROE	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial rasio CR dan OPM memilikipengaruh yang signifikan atas perubahan laba. TAT, DR, ROA, dan ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas perubahan laba. Adapun secara simultan CR, TAT, DR, OPM, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.
2	Vivid Wicaksono (2011)	CR, LR, IT, OPM, PER	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial CR dan IT tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas perubahan laba. LR dan PER memiliki pengaruh negatif dan signifikan atas perubahan laba. OPM memiliki pengaruh positif dan signifikan atas perubahan laba. Adapun secara simultan CR, LR, IT, OPM dan PER memiliki pengaruh yang signifikan atas perubahan laba.
3	Siti Amiyanti (2013)	CR, DER, GPM, TAT	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial CR, DER, GPM dan TAT memiliki pengaruh yang signifikan atas perubahan laba. Adapun secara simultan rasio CR, DER, GPM, TAT sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan atas perubahan laba.
4	Siti Fatimah (2014)	CR, DER, TAT, ROA, ROE, GPM, NPM	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial ROA memiliki pengaruh atas perubahan laba. CR, DER, TAT, ROE, GPM dan NPM tidak memiliki pengaruh atas perubahan laba. Adapun

No	Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				secara simultan rasio CR, DER, TAT, ROA, ROE, GPM dan NPM memiliki pengaruh atas perubahan laba.
5	Dhany Lia Gustina dan Andhi Wijayanto (2015)	CR, TAT, DR, ROA	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial rasio CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan atas perubahan laba. Rasio TAT tidak memiliki pengaruh atas perubahan laba. DR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan atas perubahan laba. ROA memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan atas perubahan laba. Adapun secara simultan rasio CR, TAT, DR dan ROA sama-sama memilikipengaruh atas perubahan laba.
6	Mery Andayani (2016)	CR, QR, ROA, ROE	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial CR dan QR tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas perubahan laba. Adapun ROA dan ROE, memiliki pengaruh yang signifikan atas perubahan laba.
7	C. Pangerapan, D. Saerang dan H. Wokas (2017)	ROE, PER, TAT	Regresi Berganda	Secara parsial rasio ROE, PER dan TAT tidak memiliki pengaruh atas perubahan laba. Adapun secara simultan rasio ROE, PER dan TAT tidak memiliki pengaruh atas perubahan laba.
8	Daniel Nababan dan Andhika Ligar Hardika (2017)	QR, DR, DER, TAT, IT, GPM, NPM	Analisis Regresi Berganda	QR, DR, DER, TAT, IT, GPM, NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dan secara bersama-sama QR, DR, DER, TAT, IT, GPM, NPM berpengaruh terhadap perubahan laba.

No	Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
9	Istanti (2018)	QR, WCTA, DER, CLI, OPM, NPM	Regresi Berganda	Secara parsial rasio QR, WCTA, DER dan OPM tidak memiliki pengaruh atas perubahan laba. Adapun CLI dan NPM memiliki pengaruh atas perubahan laba.

Sumber : Diolah Peneliti

2. Persamaan dan Perbedaan

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini variabel independen, objek, periode dan teknik analisa yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. CR, DER, TAT, GPM, NPM dan ROE sebagai variabel independen pada penelitian ini. Kemudian objek pada penelitian ini yaitu perusahaan LQ45 yang telah terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. Adapun yang paling membedakan dari penelitian ini yaitu terletak pada teknik analisis yang dipakai. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Analisis ini mempunyai keunggulan dibanding dengan analisis lain karena analisis ini merupakan gabungan dari dua data yaitu data deret waktu (*time series*) dengan *cross-sectional* (data silang) sehingga data yang dihasilkan pada analisis ini lebih efektif.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara peneliti atas masalah yang terdapat dalam sebuah penelitian yang sudah dikemas dalam bentuk kalimat pertanyaan pada rumusan masalah (Sugiyono, 2013). Dimana dugaan tersebut bersifat sementara yang harus diuji kembali kebenarannya melalui data yang telah dikumpulkan. Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- Hipotesis 1 = *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019.
- Hipotesis 2 = *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019.
- Hipotesis 3 = *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019.
- Hipotesis 4 = *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019.
- Hipotesis 5 = *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019.
- Hipotesis 6 = *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019.
- Hipotesis 7 = CR, DER, TAT, GPM, NPM, OPM dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di BEI periode 2015-2019.